



Volume 26 No 1, Januari 2024

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pasca Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2020 - 2022

Isriani, R ¹, Dahlia ².UIN SMDD Bukittinggi²Akademi Akuntansi (AKTAN) Boekittinggi²email: rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id¹silvalia7581@gmail.com²**Abstract**

The purpose of this study to examine the influenced of green accounting and environmental performance on profitability on firm. The type of research used in this research is a quantitative approach. The data analyzed was collected through secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. Profitability on firm as dependent variable measured by Return on Capital Employed (ROCE). Independent variable at this research is green accounting and environmental performance. Green accounting measure by dummy variable used item at environmental costs, environmental performance measured by score of PROPER. The population in this study consists of listed manufacture firm in Indonesia Stock Exchange in year 2020-2022 with a population of 51 companies. The sampling technique in this research is to use purposive sampling with the criteria of companies that report annual reports for three years, experience average accumulated profits and have proper green accounting. The empirical result this study show that environmental costs do not effect on profitability of firm and environmental performance also do not effect on profitability of firm.

Keywords: *green accounting; profitability; environmental cost; environmental performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis dikumpulkan melalui data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Profitabilitas perusahaan merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan proksi Return on Capital Employed (ROCE). Variabel independen dalam penelitian ini adalah green accounting dan kinerja lingkungan. Green accounting diukur dengan variabel dummy menggunakan komponen biaya lingkungan, sedangkan kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan skor 1-5 berdasarkan tingkatan warna PROPER. Populasi dalam perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022, dengan jumlah populasi 51 perusahaan. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang melaporkan laporan tahunan selama tiga tahun, mengalami akumulasi rata-rata laba dan yang memiliki proper green accounting. Hasil uji statistic memperlihatkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan begitu juga dengan kinerja lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *green accounting, profitabilitas, biaya lingkungan, kinerja lingkungan.*

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia sudah membaik setelah terjadinya Covid-19 dan adanya dampak bagi setiap perusahaan terutama di Indonesia. Dalam dunia persaingan bisnis, pelaku bisnis semestinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan menjadi tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka kondisi perusahaan dapat dikatakan membaik. Hal ini akan menggambarkan bahwa kinerja manajemen sudah efektif dalam kemampuan dan penggunaan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan meningkatkan laba.

Perusahaan dalam meningkatkan laba atau profitabilitas cenderung mengabaikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekitar. Pengelolaan lingkungan ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menjadi bahasan utama, khususnya bagi perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu peristiwa burning forest 2015 silam yang berlangsung beberapa bulan dan tidak hanya mengganggu Indonesia tetapi juga negara tetangga yaitu Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Insiden tersebut merupakan salah satu tragedi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas korporasi. Menurut Herry Purnomo, Peneliti Center International Forestry Research (CIFOR), pembakaran hutan berdasarkan profit Motive Corporation, korporasi mendapatkan dua

kali keuntungan yaitu kesuburan lahan dan biaya pembukaan lahan lebih murah. Secara tidak langsung, korporasi mengabaikan aspek lingkungan dalam upaya pengembangan usahanya. Oleh sebab itu, green accounting sebagai salah satu solusi dalam mengatasi biaya yang tak terduga seperti itu. Perusahaan pertimbangkan bahwa penggunaan aspek lingkungan dalam kebijakannya hanya menambah biaya saja. Akan tetapi, green accounting ini mengakui bahwa biaya dapat diakui sebagai asset dalam bentuk investasi bertanggung jawab sosial lingkungan. Untuk itu, laba perusahaan tidak akan menurun dengan adanya biaya pelaksanaan operasi bisnis yang ramah lingkungan. Sebaliknya, asset perusahaan dapat meningkat dengan adanya biaya CSR dan juga meningkatkan penggunaan green accounting (menurut Farhan, 2021).

Selanjutnya, penerapan green accounting ini dapat berdampak pada penghematan biaya lingkungan melalui pengurangan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan profitabilitas. Kemudian, green accounting ini sebagai cara pandang baru dalam akuntansi yang mempertimbangkan efek dari tindakan bisnis pada lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, green accounting berdampak pada peningkatan kinerja lingkungan yaitu pada kesehatan lingkungan dan ketahanan lingkungan. Menurut Pratiwi, dkk (2023), peningkatan kinerja lingkungan itu menandakan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik dan hal ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan di sisi lingkungan sangat penting untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan,

yaitu dengan membuat laporan mengenai akuntansi lingkungan (Chasbiandani, dkk, 2019).

Dalam praktiknya, pelaporan akuntansi lingkungan ternyata belum diaplikasikan secara menyeluruh oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia terutama di sektor industri barang konsumsi. Akuntansi lingkungan di Indonesia masih belum efektif dan masih banyak perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan yang ditimbulkan seperti biaya untuk lingkungan sekitar yang tidak ada dianggarkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh green accounting terhadap profitabilitas pasca Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dianalisis dikumpulkan melalui data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan yang melaporkan laporan tahunan selama tiga tahun, perusahaan yang mengalami akumulasi rata-rata laba di tiga tahun dan perusahaan yang memiliki *proper green accounting*.

1. Variabel penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas dengan menggunakan proksi Return on Capital Employed (ROCE), ROCE (Riyadh, et al

2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROCE = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Capital Employed}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* (GA) dan Kinerja Lingkungan (KL). Variabel green accounting (GA) yang diukur dengan menggunakan variabel dummy (Chasbiandani et al, 2019). Apabila suatu perusahaan menyajikan salah satu diantara komponen biaya lingkungan dalam annual report, maka diberikan nilai 1, tetapi jika tidak menyajikan komponen biaya lingkungan diberikan nilai 0, serta kinerja lingkungan (KL) yang diukur dengan menggunakan skor 1 – 5 berdasarkan tingkat warna PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI (Chasbiandani et al, 2019). Adapun skor dari peringkat warna tersebut yaitu:

Tabel 1
Pengukuran Variabel Kinerja Lingkungan

Peringkat Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: Chasbiandani, et al., 2019

Kinerja lingkungan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup

Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau dikenal dengan PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance) merupakan proses evaluasi kinerja aktivitas bisnis perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Kriteria penilaian diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021 yang mengatur tentang Program Pelan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER memiliki 2 (dua) kategori yakni penilaian ketaatan dan kriteria

pelampauan dari standar yang disyaratkan. Untuk kategori pertama, perusahaan dianggap taat atau memenuhi kriteria apabila seluruh kegiatan perusahaan sudah memenuhi dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen analisis mengenal dampak lingkungan (AMDAL), dokumen pengelolaan dan pemantauan kualitas lingkungan (UKL/UPL) atau dokumen lain yang terkait.

Kriteria beyond compliance lebih bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi, penerapan praktik-praktik pengelolaan lingkungan terbaik dan isu-isu lingkungan yang bersifat global.

Adapun peringkat PROPER berdasarkan peringkat warna menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdiri dari:

a. Emas

Perusahaan yang mendapatkan peringkat ini, apabila telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan melampaui standar yang ditetapkan dan juga melaksanakan upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.

b. Hijau

Perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup melebihi standar yang ditetapkan serta memiliki beberapa tambahan kriteria.

c. Biru

Perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai kriteria yang ditetapkan.

d. Merah

Perusahaan yang sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

e. Hitam

Merupakan perusahaan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan

terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. (www.idx.co.id)

Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan bergerak ke mata publik karena isu lingkungan menjadi isu yang lebih global. Namun, kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik. Kegiatan perlindungan lingkungan perusahaan membawa beberapa manfaat, termasuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan atas hasil perusahaan melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Menurut teori stakeholder yang tujuan utamanya adalah membantu manajemen perusahaan untuk menciptakan nilai sebagai hasil dari menjalankan bisnis, sehingga hubungan antara stakeholder dan perusahaan bersifat ketergantungan. Stakeholder membutuhkan perusahaan untuk mewujudkan kepentingannya dan perusahaan juga membutuhkan stakeholder untuk mensukseskan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi keuntungan perusahaan yang

dikelola, semakin baik perlindungan lingkungannya. Laporan pembangunan berkelanjutan diperlukan sebagai jawaban atas tuntutan pemangku kepentingan (Setiadi, 2021).

Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan kinerja lingkungan juga akan semakin baik kondisi perusahaan. Maka dari itu, laporan berkelanjutan diperlukan sebagai jawaban dari tuntutan stakeholder.

Laporan berkelanjutan dapat membantu stakeholder dalam mengetahui kinerja perusahaan apakah perusahaan memiliki kepedulian dengan lingkungan dan memberikan respon positif terhadap profitabilitas atau bahkan sebaliknya.

H1: kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat status dari masyarakat atau lingkungan, sehingga perusahaan

Teori legitimasi terus menerus mencoba meyakinkan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat. Jika perusahaan yang tidak bias memenuhi harapan stakeholder akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini menandakan perusahaan belum terlegitimasi (Hadi, 2011).

Perusahaan yang terdaftar di BEI sebaiknya mengeluarkan biaya lingkungan dimana biaya ini termasuk investasi jangka panjang yang berdampak pada nama baik perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Camilia (2016) bahwa Program bina lingkungan (yang menimbulkan biaya lingkungan) mampu meningkatkan reputasi sehingga berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dijadikan sebagai strategi dalam

meningkatkan omset penjualan atau profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana cara memperoleh laba dengan memperhatikan aspek sustainability. Begitu juga dengan Fitriani (2013) mendukung adanya pengaruh positif pada biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah

H2: biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, maka populasi diperoleh sebanyak 51 perusahaan terdiri dari sektor industri makanan terdapat 26 perusahaan, sektor rokok ada 5 perusahaan, sektor farmasi sebanyak 9 perusahaan, sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki 7 perusahaan dan sektor keperluan rumah tangga ada 4 perusahaan. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Populasi penelitian

Nama Sektor	Nama Perusahaan
Sektor Industri Makanan dan Minuman	1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)
	2. PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO).
	3. PT. Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP)
	4. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)
	5. PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)
	6. PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk (DMND)
	7. PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA).
	8. PT. Diamond Food Indonesia, Tbk (DMND)
	9. PT. Sentra Food Indonesia, Tbk (FOOD)
	10. PT. Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)
	11. PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)
	12. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)
	13. PT. Era Mandiri Cemerlang, Tbk (IKAN)
	14. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)
	15. PT. Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU)
	16. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLI)
	17. PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)
	18. PT Pratama Abadi Nusa Industri,

Nama Sektor	Nama Perusahaan
Sektor Rokok	Tbk (PANI)
	19. PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk (PCAR)
	20. PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN)
	21. PT Palma Serasih, Tbk (PSGO)
	22. PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI)
	23. PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM)
	24. PT Sekar Laut, Tbk (STTP)
	25. PT Siantar Top, Tbk (STTP)
	26. PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ)
	27. PT Gudang Garam, Tbk (GGRM)
Sektor Farmasi	28. PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)
	29. PT Indonesia Tobacco, Tbk (ITIC)
	30. PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)
	31. PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)
	32. PT Darya Variao Laboratoria, Tbk (DVLA)
	33. PT Indofarma (Persero), Tbk (INAF)
	34. PT Kimia Farma (Persero), Tbk (KAEF)
	35. PT Kalbe Farma, Tbk (KLBF)
	36. PT Merck Indonesia Tbk (MERK)
	37. PT Phapros Tbk (PEHA)
Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.	38. PT Pyridam Farma, Tbk (PYFA)
	39. PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)
	40. PT Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC)
	41. PT Akasha Wira International, Tbk (ADES)
	42. PT Kino Indonesia, Tbk (KINO)
	43. PT Cottonindo Ariesta, Tbk (KPAS)
	44. PT Martina Berto, Tbk (MBTO)
	45. PT Mustika Ratu, Tbk (MRAT)
	46. PT Mandom Indonesia, Tbk (TCID)
	47. PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)
Sektor Keperluan Rumah Tangga	48. PT Chitose International, Tbk (CNIT)
	49. PT Kedaung Indah Can, Tbk (KICI)
	50. PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (LMPI)
	51. PT Integra Indocabinet, Tbk (WOOD).

Sumber: Data Idx 2023

Pengambilan sampel yang menjadi penelitian adalah sebanyak 31 perusahaan, yaitu

Tabel 3
Sampel penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)
2	PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)
3	PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP)
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)
5	PT. Wahana Interfood Nusantara, Tbk (COCO)
6	PT Delta Jakarta, Tbk (DLTA)
7	PT Diamond Food Indonesia, Tbk (DMND)
8	PT Darya Variao Laboratoria, Tbk (DVLA)
9	PT Sentra Food Indonesia, Tbk (FOOD)
10	PT Gudang Garam, Tbk (GGRM)

11	PT Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)
12	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)
13	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)
14	PT Era Mandiri Cemerlang, Tbk (IKAN)
15	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)
16	PT Kedaung Indah Can, Tbk (KICI)
17	PT Kino Indonesia, Tbk (KINO)
18	PT Langgeng Makmur Industri, Tbk (LMPI)
19	PT Merck Indonesia Tbk (MERK)
20	Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLI)
21	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)
22	PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI)
23	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk (PCAR)
24	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN)
25	PT Palma Serasih, Tbk (PSGO)
26	PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)
27	PT Siantar Top, Tbk (STTP)
28	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ)
29	PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
30	PT Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)
31	PT Integra Indocabinet, Tbk (WOOD)

Sumber: Data BEI 2020 – 2022, 2023

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji distribusi sebaran dari variabel penelitian yang diteliti. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan teknik kolmogorov-smirnov diuji dengan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	746.100.396
Most Extreme	Absolute	.352
Differences	Positive	.352
	Negative	-.241
Test Statistic		.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diperoleh nilai signifikansi

Asymp sig sebesar 0,000 yang berarti penelitian ini dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

Uji selanjutnya adalah uji linearitas yaitu suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh. Melalui uji ini dapat menggunakan Anareg. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linier, sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan Anareg non linier.

Tabel 5
(NPM * Biaya Lingkungan)
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
NPM* Biaya Lingku ngan	Between (Combined)	76.477	2	38.238	.631	.539
	Groups					
	Linearity	34.413	1	34.413	.568	.457
	Deviation from Linearity	42.064	1	42.064	.694	.411
	Within Groups	1756.698	29	60.576		
Total		1833.175	31			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel anova diatas, uji linearitas yang dilihat dari nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,411 > 0,05 berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel green accounting dengan variabel profitabilitas.

Selanjutnya, hasil uji linearitas dengan nilai F diketahui nilai F hitung > F tabel yaitu 0,694 < 4,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara green accounting dengan profitabilitas.

Tabel 6
Measures of Association

	R	R. Squared	Eta	Eta Squared
NPM * Biaya Lingkungan	.137	.019	.204	.042

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai R sebesar 0,137 > 0,05 yang berarti korelasi antar variabel lemah. Hal ini kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabelnya.

Tabel 7
(NPM * Kinerja Lingkungan)
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
NPM * Kinerja Lingku ngan	Between (Combined)	147.856	3	49.285	.819	.494
	Groups					
	Linearity	24.053	1	24.053	.400	.532
	Deviation from Linearity	123.803	2	61.902	1.028	.371
	Within Groups	1685.319	28	60.190		
Total		1833.175	31			

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

kemudian hasil uji linearitas yang dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,371 > 0,05 berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel green accounting dengan variabel profitabilitas.

Selanjutnya, hasil uji linearitas dengan nilai F diketahui nilai F hitung > F tabel yaitu 1,028 < 3,34 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara green accounting dengan profitabilitas.

Tabel 8
Measure of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
NPM * Kinerja Lingkungan	-.115	.013	.284	.081

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Tabel 8 diatas memperlihatkan hasil korelasi antara kedua variabel dimana nilai R sebesar -0,115 < 0,05 berarti terdapat korelasi yang kuat antara green accounting dengan profitabilitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui

ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Jika Variance Inflation Factor (VIF) yang hasilnya diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 9
Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B						Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.089		4.271		.957	.346		
Biaya Lingkungan	2.666		2.251	.240	1.184	.246	.789	1.267
Kinerja Lingkungan	-.940		.848	-.225	-1.108	.277	.789	1.267

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas pada tabel koefisien diatas bahwa nilai tolerance pada biaya lingkungan sebesar 0,789 lebih besar dari 0,05, kemudian kinerja lingkungan sebesar 0,789 lebih besar dari 0,05. Sementara, nilai VIF untuk variabel biaya lingkungan dan kinerja lingkungan sebesar 1,267 lebih kecil dari 5. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10
Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B						Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.153		3.445		1.786	.085		
Biaya Lingkungan	3.845		1.816	.404	2.117	.043	.789	1.267
Kinerja Lingkungan	-1.372		.684	-.383	-2.006	.054	.789	1.267

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan output diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk biaya lingkungan adalah 0,43. Sementara, nilai signifikansi (sig.) pada variabel kinerja lingkungan yaitu 0,54. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan berdasarkan pengambilan keputusan adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW).

Tabel 11
Coefficients*

Unstandardized residual	
Test Value a	-1.45627
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	17
Total Case	32
Number of Runs	14
Z	-.880
Asymp. Sig. (2-tailed)	.379

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Diketahui nilai Asymp. Significance (2-tailed) sebesar 0,379 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah

autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji run test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data terbaru tahun 2020-2022 untuk melihat kondisi keadaan setelah terjadi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data mengenai biaya lingkungan, kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan didapatkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan juga telah menelaah artikel kami serta dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 26 Nomor 1 Tahun 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Febriyandi, Ibu Zelly Denofriza SE, M.Si, dan Mahasiswa Akuntansi Syariah AK A 2020; serta seluruh pihak yang juga ikut berpartisipasi dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Adi Mahasatya
- Ariyani, dkk. 2022. Green Accounting Effect at Sustainable industrialization and Financial Performance in Covid Era.
- Azizah, W. 2022. Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? https://www.researchgate.net/publication/366541637_Pandemi_COVID-19_Apakah_Mempengaruhi_Green_Accounting_di_Indonesia
- Budioni, S, dkk. 2021. The Effect of Green Accounting implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Educational Research & Social Sciences* ISSN: 2774-5406, 1526-1534.
- Chasbiandani, et al 2019. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 2 (2):126-132. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Deegan, C. dan Rankin, M. 1996. Do Australian Companies Objectively Report Environmental News? An Analysis of Environmental Disclosures by Firm Successfully Prosecuted by The Environmental Protection Authority. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol.9 No.2.
- Elisabeth, Y, et al. 2022. Analisis Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 15 No. 2 September 2022.
- Farhan, Ali. 2021. Teori Akuntansi – Perjalanan Filosofis Akuntansi dari Teori Menuju Praktik, (Sidoarjo: CV Globarecare). *Accountability Journal*.
- Fitriani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Hadi, Noor. 2011. *Coorporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lestari, Rini dkk. 2019. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). Kajian Akuntansi.
- Ompusunggu, H dkk. 2021. Manajemen Keuangan (Kepulauan Riau: Batam Publisher)
- Pratiwi, Aliah dkk. 2023. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Satyagraha.
- Purnawinadi, I, dkk. 2023. Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Program SPSS. Cetakan 1. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Raharjo, S. 2018. Panduan cara uji menggunakan SPSS. Diakses pada 10 Juli 2023 dari <https://www.spssindonesia.com>
- Sari, S. 2022. Penerapan Green Accounting Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 Sebagai Bencana Nasional. (Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, Vol 6 No. 1, April 2022)
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subroto, dkk. 2022. Penerapan Green Management System dan Green Accounting Pasca Covid-19 di Indonesia. (JUMBIWIRA).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI.